

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan perekonomian dan teknologi yang semakin maju, mempengaruhi perkembangan pada setiap perusahaan, baik perusahaan swasta maupun perusahaan pemerintah. Permasalahan yang ada di perusahaan juga akan semakin rumit khususnya dalam penyajian laporan keuangan. Suatu perusahaan pasti ingin mencapai tujuan yang telah ditentukan, tetapi pada kenyataannya perusahaan akan selalu menghadapi masalah baik itu dari dalam maupun dari luar perusahaan, untuk itu perusahaan harus memperhatikan dan memperkecil risiko tersebut agar tidak terjadinya penyimpangan atau kesalahan dalam setiap aktivitas operasional perusahaan.

Perusahaan yang sedang menjalankan kegiatan operasionalnya, memerlukan faktor-faktor pendukung agar perusahaan memiliki kualitas yang baik. Salah satu faktor pendukung tersebut ialah aset tetap yang ada di perusahaan, baik perusahaan yang bergerak di bidang jasa, perdagangan, maupun manufaktur. Setiap perusahaan pasti memiliki aset tetap, sebagai bagian yang penting dalam perusahaan dan membutuhkan dana dalam jumlah yang besar juga mempunyai jangka waktu yang lama dalam kepemilikannya.

Menurut Warren, et al (2017:502) pengertian aset tetap adalah “aset tetap yang digolongkan menjadi dua, yaitu (1) aset tetap berwujud (*fixed asset*) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau memiliki sifat permanen seperti tanah, gedung, mesin, dan peralatan. (2) aset tetap tidak berwujud (*current asset*) merupakan aset jangka panjang yang bermanfaat bagi perusahaan dan tidak untuk dijual serta tidak terlihat secara fisik. Antara lain paten, hak cipta, merek dagang, dan *goodwill*”. Aset tetap adalah sebagai aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam kegiatan produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewakan kepada orang lain, atau untuk tujuan administratif, aset-aset tersebut diharapkan dapat digunakan selama lebih dari satu periode (Kieso, et al, 2018:108). Sedangkan menurut Waluyo (2016:108) mendefinisikan “aset tetap

merupakan bagian dari neraca yang dilaporkan oleh manajemen dalam setiap periode atau setiap tahun.”

Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun dan akan mengalami penyusutan. Dengan adanya perhitungan penyusutan tersebut dapat berpengaruh atas pencatatan dan agar tidak terjadinya kesalahan penyajian material yang berpengaruh pada ketidakakuratan informasi yang tersaji dan tidak salah mengambil keputusan bagi pengguna laporan keuangan karena perlakuan akuntansi aset tetap akan mempengaruhi besar kecilnya terhadap laporan keuangan perusahaan.

Perhitungan terhadap penyusutan aset tetap, dapat menggunakan beberapa cara, salah satunya dengan menggunakan peraturan perpajakan. Metode penyusutan menurut peraturan perpajakan digunakan untuk kepentingan pajak. Adanya perbedaan pengakuan perhitungan penyusutan menurut Standar Akuntansi Keuangan komersil dan perpajakan akan mengakibatkan terjadinya koreksi fiskal. Dalam penyusutan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan komersil dan menurut Undang-Undang perpajakan memiliki perbedaan dalam penyajian laporan keuangan.

Penyusutan aset tetap adalah salah satu cara pengalokasian sebagian dari harga perolehan aset tetap menjadi biaya pada setiap periode akuntansi. Menurut IAI SAK EMKM (2016:26) paragraf 11.14 “untuk menghitung biaya penyusutan ini ada 2 (dua) metode yang digunakan, diantaranya metode garis lurus (*straight line method*) atau saldo menurun (*declining balance method*)”. Dua faktor yang tidak mempertimbangkan dalam menentukan biaya penyusutan yaitu nilai residu. Dalam Undang-Undang Perpajakan No.36 Tahun 2008 yang mengatur bahwa metode penyusutan yang dapat digunakan dalam suatu perusahaan yaitu metode garis lurus (*straight line method*) dan metode saldo menurun (*declining balance method*).

Pada perhitungan biaya penyusutan terdapat perbedaan perhitungan penyusutan antara Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dengan Undang-Undang perpajakan. Penyusutan menurut Undang-undang perpajakan diatur dalam Undang-Undang No.36 Tahun

2008 tentang Perubahan keempat atas Undang-Undang No.7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan yang diatur dalam Pasal 11. Peraturan tersebut menegaskan bahwa penyusutan atas pembiayaan untuk pembelian, pembuatan, penambahan, perbaikan, atau perubahan harta yang berwujud, kecuali tanah yang menjadi hak milik, hak guna bangunan, hak guna usaha, dan hak pakai, yang didapatkan dan digunakan untuk mencapai, menagih, dan memelihara penghasilan yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 (satu) tahun yang dilakukan dalam bagian-bagian yang sama besar selama masa manfaat yang telah ditentukan bagi harta tersebut. Pengaturan penyusutan tersebut ialah persyaratan aset tetap yang dapat disusutkan dan metode penyusutannya.

CV Samudera Sarana Jaya Palembang adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang *supplier* pipa. Karyawan di CV Samudera Sarana Jaya dituntut untuk bekerja dengan cepat, efektif, dan efisien. CV Samudera Sarana Jaya Palembang mengakui aset tetap yang dimilikinya sebagai media dalam menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Pada CV Samudera Jaya Palembang metode yang digunakan dalam perhitungan aset tetap adalah dengan menggunakan metode garis lurus, tetapi CV Samudera Sarana Jaya Palembang ini belum menghitung penyusutan berdasarkan Undang-Undang Perpajakan. Pada proses pencatatan dan perhitungan harga perolehan aset tetap pada CV Samudera Sarana Jaya Palembang hanya mencatat harga perolehannya sebesar harga beli dengan memperhitungkan ongkos pembelian dan biaya lainnya.

Melihat kondisi yang seperti ini tentu akan sangat berpengaruh terhadap pengukuran aset tetap tentang penyusutan ketika perusahaan mencatat pada saat harga beli. Selain itu, dalam pengelompokan aset tetap dan penggunaan tarifnya belum sesuai berdasarkan Undang-undang perpajakan. Hal ini akan menimbulkan kesalahan dalam perhitungan penyusutan dan akan berpengaruh juga dalam menentukan dan menyajikan laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi yang dapat mengakibatkan kesalahan yang cukup material bagi CV Samudera Sarana Jaya Palembang. Mengingat tidak adanya pengelompokan penyusutan aset tetap yang dicantumkan dalam Undang-Undang Perpajakan No.36 Tahun 2008, maka penulis tertarik untuk menganalisis pengelompokan dan

memperhitungkan penyusutan aset tetap menurut perpajakan yang telah mengatur pengelompokkan aset tetap dan tarif penyusutannya. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, maka penulis bermaksud untuk membuat laporan akhir dengan judul **“Analisis Terhadap Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Pada CV Samudera Sarana Jaya Palembang”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Bagaimana pengelompokkan aset tetap berdasarkan peraturan Undang-undang perpajakan No. 36 Tahun 2008 pada CV Samudera Sarana Jaya Palembang?
2. Bagaimana perhitungan biaya penyusutan dan penggunaan tarif menurut Undang-undang perpajakan No. 36 Tahun 2008 pada CV Samudera Sarana Jaya Palembang?

1.3 Ruang Lingkup Permasalahan

Pembatasan ruang lingkup pembahasan dalam laporan akhir ini dilakukan agar lebih baik dan tidak menyimpang dalam mencapai tujuan dari penulisan laporan akhir ini. Penulis membatasi ruang lingkup pembahasan penelitian ini dengan hanya membahas perhitungan penyusutan aset tetap tahun 2019 menurut Undang-undang No. 36 Tahun 2008 pada CV Samudera Sarana Jaya Palembang.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengelompokkan aset tetap menurut Undang-undang perpajakan No. 36 Tahun 2008 pada CV Samudera Sarana Jaya Palembang.
2. Untuk mengetahui perhitungan biaya penyusutan dan penggunaan tarif menurut Undang-undang perpajakan No. 36 Tahun 2008 pada CV Samudera Sarana Jaya Palembang.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk mempraktekan teori-teori yang diperoleh selama perkuliahan dan menambah ilmu pengetahuan akuntansi khususnya pada mata kuliah perpajakan.

2. Bagi Civitas Akademika

Sebagai bahan referensi dan acuan pembuatan laporan akhir untuk tahun berikutnya.

3. Bagi CV Samudera Sarana Jaya

Diharapkan memberikan saran dan masukan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

1.5 Metodologi Penulisan

1.5.1 Sumber Data

Menurut Sugiarto (2017:178) bahwa sumber data dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu maupun perseorangan yang memberikan data kepada pengumpulan data. Seperti halnya hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak lain yang memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Dari penjelasan jenis-jenis data berdasarkan cara diatas, penulis menggunakan data sekunder yang penulis peroleh dari CV Samudera Sarana Jaya Palembang melalui telepon dan dokumen perusahaan tersebut, yaitu melakukan tanya jawab melalui telepon kepada perusahaan untuk memperoleh informasi mengenai data yang digunakan oleh penulis.

1.5.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data yang diperlukan guna mendukung dalam penulisan Laporan Akhir ini, maka diperlukan metode-metode tertentu agar didapat data-data yang objektif. Teknik pengumpulan data menurut Sanusi (2016:105) adalah:

1. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya telepon seluler.
2. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada subjek penelitian untuk dijawabnya dan tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar (*kuesioner*) yang disusun secara cermat terlebih dahulu.
3. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.
4. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti: laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, dan sebagainya.

Dari penjelasan teknik pengumpulan data di atas, maka yang penulis gunakan dalam pengumpulan data pada CV Samudera Sarana Jaya Palembang adalah metode wawancara dan dokumentasi. Dalam teknik ini penulis mengumpulkan data-data tertulis yang dibuat oleh perusahaan dan melakukan tanya jawab dengan pihak perusahaan mengenai data yang berhubungan langsung dengan permasalahan dalam laporan akhir ini.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi Laporan Akhir ini, maka penulis akan menyajikan sistematika pembahasannya, sehingga dapat dimengerti susunan dan materi yang akan dibahas dalam setiap bab yang mempunyai hubungan sangat erat satu dengan yang lainnya. Secara sistematika, bab-bab tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode-metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan laporan akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan pengertian dan teori-teori yang melandasi analisa secara detail dan dipergunakan sebagai dasar untuk menganalisa Aset Tetap berdasarkan peraturan Undang-Undang Perpajakan No. 36 Tahun 2008. Teori yang akan dibahas dalam bab ini adalah tentang pengertian aset tetap, perolehan aset tetap, biaya perolehan aset tetap, pengertian penyusutan, dan metode dalam menghitung aset tetap, pengertian pajak, dan penyusutan menurut perpajakan.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang kondisi umum perusahaan yang meliputi sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi beserta uraian tugasnya, aktivitas perusahaan, serta penyajian laporan keuangan perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai pengolahan data yang diperoleh dengan semua teori yang ada dan berkaitan dengan perhitungan penyusutan akuntansi aset tetap berdasarkan Undang-Undang Perpajakan No. 36 Tahun 2008.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bab terakhir dalam penyusunan Laporan Akhir. Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab IV. Pada bab ini juga penulis memberikan saran-saran yang mungkin akan bermanfaat bagi perusahaan.